

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang mengawali seluruh rangkaian penelitian. Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang diajukan, tujuan, dan manfaat penelitian, serta struktur penelitian.

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 13 ayat (1), tentang pendidikan tinggi, menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi ilmunan, praktisi, dan atau profesional (risbang.ristekdikti.go.id). Oleh karena itu, secara sadar, mahasiswa diharapkan mampu untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuannya agar mampu menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

Pengalaman perkuliahan merupakan hal yang unik atau berbeda bagi setiap mahasiswa, beberapa mahasiswa telah sukses, sementara yang lain masih berjuang untuk mencapai tujuannya (Sook Sim dan Hee Moon, 2015). Dalam mencapai tujuannya, tentu ada proses yang harus dilewati, salah satunya adalah tugas akhir berupa skripsi.

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Tim Penyusun, 2005). Artinya, ketika akan menyelesaikan pendidikan, sebagian besar mahasiswa diharuskan membuat skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan ijazah, untuk selanjutnya digunakan sebagai mana mestinya, misalnya untuk mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (hasil wawancara dengan mahasiswa 2011, 29 April 2017).

Skripsi merupakan persyaratan akademik yang dirasa paling sulit yang harus diselesaikan oleh mahasiswa S1 dalam masa studinya (Arianti, 2014). Berbeda dengan tugas lain, dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi (Undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 13 ayat (5)). Oleh karena itu, mahasiswa dituntut

Kikit Rizqillah, 2018

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikannya.

Berhubungan dengan jumlah mahasiswa yang mengontrak skripsi, menurut data dari Direktorat Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016/2017 melalui Sistem Informasi Eksekutif Universitas Pendidikan Indonesia (sie.siak.upi.edu), jumlah mahasiswa kampus Bumi Siliwangi mulai dari tahun ajaran 2010/2011 sampai dengan 2012/2013 berjumlah 4.422 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri dari:

Fakultas	2012/2013	2011/2012	2010/2011	Jumlah
FPTK	378	227	135	740
FIP	397	143	92	623
FPMIPA	403	116	109	628
FPIPS	353	149	106	608
FPBS	347	135	75	557
FPOK	278	175	95	548
FPEB	257	125	68	450
FPSD	147	64	57	268
Total	2.560	1.134	737	4.422

Tabel 1.1
Data Mahasiswa yang Mengontrak Skripsi
 (Sumber: sie.siak.upi.edu, diakses Maret 2017)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa di Universitas Pendidikan Indonesia, kampus Bumi Siliwangi, terdapat 4.422 mahasiswa dari mulai angkatan 2010/2011 sampai dengan 2012/2013, yang diasumsikan sebagai mahasiswa aktif dan telah mengontrak skripsi. Selain itu, jumlah tersebut memperlihatkan bahwa terdapat mahasiswa yang telah menjalani masa perkuliahan selama 10 sampai 14 semester, artinya mereka telah mengontrak skripsi dua sampai lima kali.

Menurut Sook Sim & Hee Moon (2015) mahasiswa berpotensi menjadi *stressor* bagi dirinya sendiri. Selain itu, menurut psikolog Tara de Thouars (2018), usia mahasiswa yang tergolong dewasa muda (20-29

Kikit Rizqillah, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM
 MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
 INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahun) merupakan salah satu kategori usia rawan stres. Hal tersebut dapat terjadi karena ada target yang ingin dicapai dan juga penuh ambisi sebagai pembuktian kemampuan pada diri sendiri maupun orang lain. Selain karena dua hal tersebut, mahasiswa, juga dituntut dari luar diri mereka untuk belajar, misalnya dari keluarga, sehingga hal tersebut dapat mendatangkan *moment* penat sampai stres.

Stres adalah bagian dari hidup yang tidak bisa dihindari oleh semua orang (Aldwin, Sutton, Chaira, dan Spiro, 1996). Dengan kata lain, sebagai makhluk hidup, semua orang pasti akan mengalami stres. Stres yang merupakan stimulus dari lingkungan atau keadaan yang menyebabkan seseorang menjadi tegang atau menimbulkan perasaan tegang (Cannon & Selye dalam Mayasari, 2007) dapat timbul karena empat hal, yaitu tekanan, frustrasi, konflik, dan krisis (Maramis dalam Mayasari, 2007). Selain itu, gejala stres dapat dilihat dari aspek intelektual, diantaranya dapat ditandai oleh seseorang melakukan prokrastinasi, turunnya motivasi, dan sulit untuk fokus (Tummers, 2013).

Hal tersebut sejalan dengan yang dirasakan mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Berdasarkan wawancara oleh peneliti terhadap 5 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yang dilakukan 22 September 2016, menyebutkan bahwa saat mengerjakan skripsi, banyak hambatan yang dirasakan, misalnya rasa malas dan menunda-nunda akibat dari banyaknya revisi, sulit menyesuaikan jadwal bimbingan dengan dosen dan atau sulit mencari referensi terkait penelitian, yang menimbulkan perubahan fisik, seperti berat badan bertambah atau berkurang.

Hal tersebut sesuai dengan Rahmi (2013), dalam penelitiannya menyebutkan adanya hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II prodi D3 kebidanan di salah satu universitas di Banda Aceh. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan tingkat stres yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi belajar kurang baik. Selain itu, hal yang menyebabkan seseorang mengalami stres adalah tuntutan tugas dengan waktu terbatas dan rendahnya *self efficacy* (Robins, 2006).

Self efficacy dan stres adalah konsep yang erat kaitannya (Zajacova, Lynch, dan Espenshde 2005). *Self efficacy* atau penilaian

Kikit Rizqillah, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM
MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas (Mukhid 2009) dapat berpengaruh pada perilaku sebagai bentuk dalam menghadapi stres, karena *self efficacy* merupakan komponen utama sosial kognitif yang dapat mempengaruhi pikiran, motivasi, dan tingkah laku manusia (Bandura, 2007), sehingga *self efficacy* mempunyai peran dalam membangun ekspektasi tentang seberapa besar seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu (Rachmah, 2013) dan mempengaruhi berbagai usaha yang dilakukannya (Jensen dalam Rosa 2014).

Dalam setting akademik, *self efficacy* merupakan hal yang penting, karena hal tersebut merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas akademiknya (Zajacova, Lynch, & Espenshde 2005), sehingga *self efficacy* secara konsisten terbukti bisa memprediksi nilai dan ketekunan di perguruan tinggi (Zajacova, Lynch, & Espenshde 2005).

Mukhlid (2009) menyatakan bahwa siswa yang fokus terhadap *self*, dalam hal ini salah satunya adalah *self efficacy*, menjadi komponen pokok bagi motivasi akademik yang didasarkan pada pembenaran asumsi bahwa *beliefs* yang dibuat, dikembangkan, dan dipegang menjadi kekuatan yang sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan mereka di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Jensen (dalam Rosa 2008), bahwa *self efficacy* bisa memprediksi keberhasilan yang akan dicapai oleh seseorang.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2007) tentang hubungan *self efficacy* dan stres yang dialami oleh anak yang akan menghadapi ujian kenaikan tingkat pada bela diri taekwondo, menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan stres dengan taraf kepercayaan 99%. Artinya, terdapat hubungan antara *self efficacy* dan stres pada anak yang menghadapi ujian kenaikan tingkat olahraga beladiri taekwondo.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) mengenai hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa kelas IX di MAN 3 Yogyakarta, yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa kelas XI di MAN 3 Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah stres

Kikit Rizqillah, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM
MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akademik, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin tinggi stres akademik siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *self efficacy* dengan stres dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan stres dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dengan stres dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai informasi dan bahan kajian ilmu Psikologi terutama dalam pengembangan kajian tentang konsep diri khususnya dalam bidang akademik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I	Pendahuluan
	A. Latar Belakang
	B. Rumusan Masalah
	C. Tujuan Penelitian
	D. Manfaat Penelitian
	E. Struktur Organisasi Skripsi
BAB II	Kajian Pustaka
	A. <i>Self Efficacy</i>
	B. Stres
	C. Kerangka Berpikir
	D. Hipotesis

Kikit Rizqillah, 2018

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB III	Metode Penelitian
	A. Lokasi dan Subjek Penelitian
	1. Lokasi Penelitian
	2. Subjek Penelitian
	B. Metode dan Desain Penelitian
	C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
	1. Variabel Penelitian
	2. Definisi Operasional
	D. Instrumen Penelitian
	1. Instrumen <i>Self Efficacy</i>
	2. Instrumen Stres
	E. Prosedur Pengambilan Data
	F. Teknik Analisis Data
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan
	A. Gambaran Demografis Subjek
	B. Hasil dan Pembahasan
BAB V	Kesimpulan dan Saran
	A. Kesimpulan
	B. Saran

Kikit Rizqillah, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN STRES DALAM
MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu